

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya (Trianto, 2010:16).

Menurut pakar pendidikan A. Suhaenah Suparno (Trianto, 2010:15) penelitian tindakan kelas adalah salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Berkaitan dengan itu yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru, siswa dan bahan belajar. Dari interaksi tersebut guru mencoba mencatat hal – hal yang penting yang memungkinkan ia dapat mengidentifikasi kejadian – kejadian penting yang dapat dikategorikan sebagai masalah.

Jika kita perhatikan, maka orientasi pada PTK adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan pembelajaran yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan ketika guru menghadapi masalah yang berkaitan dengan strategi belajar mengajar, dimana hasil belajar siswa tidak optimal. Guru sadar bahwa ada sesuatu yang harus diubah.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu

pembelajaran. Sedangkan apabila kita merujuk pada ruang lingkup kajian PTK, maka luaran umum yang diharapkan dihasilkan dari PTK adalah sebuah peningkatan atau perbaikan (*improvement and therapy*), antara lain sebagai berikut :

- a. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah
- b. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas
- c. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya
- d. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah – masalah pendidikan anak di sekolah
- e. Peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah (Depdiknas,2004:3).

PTK merupakan bagian dari penelitian yang bersifat kualitatif. Sebagaimana dipaparkan oleh Wiriaatmadja (2005:4) bahwa PTK merupakan bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif dalam penelitian tindakan sebagai studi mikro untuk membangun ekspresi konkret dan praktis dalam sebuah perubahan dunia sosial atau pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya.

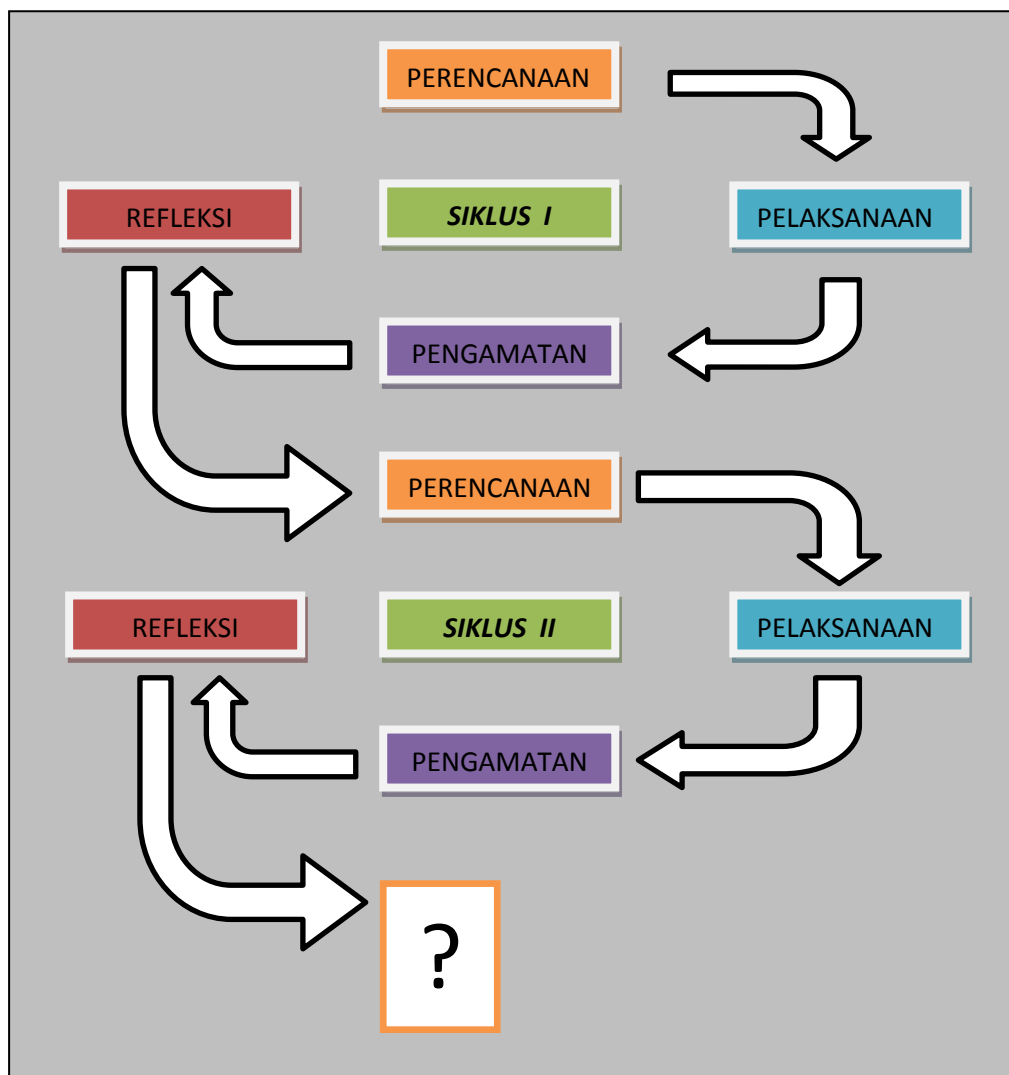
2. Pendekatan PTK yang dikembangkan

Pendekatan PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan spiral seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Pendekatan Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim digunakan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan

reflektif (*reflecting*). Di dalam alur kegiatannya, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang bersamaan. (Wiriaatmadja, 2005:66).

Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan Kemmis dan Taggart:



Gambar 3.1 Skema PTK Pendekatan Kemmis & Taggart

Langkah-langkah pada Pendekatan spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.
- b. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan
- c. Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.
- d. Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Kopo Elok terletak di Komplek Kopo Elok, Jalan Buana No.8 kel. Cirangrang kec. Babakan Ciparay Kota. Bandung. Lokasi ini dipilih berdasarkan tempat mengajar peneliti yaitu di kelas III SDN Kopo Elok. Peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti mendapat problem sendiri untuk dipecahkan melalui PTK. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan pihak lain namun peranannya tidak dominan. Pihak lain hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan – persoalan pembelajaran yang dihadapi guru (peneliti). Hal ini dilakukan agar penelitian lebih tepat sasaran sesuai dengan masalah yang dialami sendiri oleh peneliti. Sehingga manfaat penelitian pun dapat dirasakan langsung oleh peneliti dengan harapan dapat direalisasikan dengan lebih baik.

2. Waktu Penelitian

Arini Sri Agustina, 2014

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) dalam Pembelajaran Tematik tentang Perumahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan Mei 2014 sampai dengan Juni 2014. Dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing – masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan (dua tindakan). Siklus kesatu dilaksanakan pada tanggal 9 dan 12 Mei 2014. Sedangkan untuk siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 14 dan 21 Mei 2014.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Kopo Elok Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung Tahun Akademik 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 23 orang perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (@2x35 menit), sedangkan siklus II dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (@2x35 menit). Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri Kopo Elok Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

- 2) Membuat kesepakatan dengan guru (rekan sejawat) sebagai observer dan memberikan penjelasan kepada observer tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh observer dan penjelasan tentang intisari dari instrumen lembar observasi yang harus diisi oleh observer.
 - 3) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu .
 - 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik dengan menggunakan Pendekatan PAKEM.
 - 5) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - 6) Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus I.
 - 7) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran Tematik dengan menggunakan Pendekatan PAKEM.
 - 3) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa.
 - 4) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi oleh pengamat pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
 - 5) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi
- c. Tahap Pengamatan
- a. Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan Pendekatan PAKEM.
 - b. Observer mengisi lembar observasi.
- d. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang dikumpulkan dari penelitian tindakan pada siklus I. Setelah hasil belajar siswa dan pengamatan observer telah dikaji, selanjutnya pada siklus II, peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. Temuan pada tahap refleksi pada siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- a. Menginventarisir kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.
- b. Menetapkan sub tema yang lebih kompleks dari materi siklus I.
- c. Membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- d. Menyiapkan media, alat peraga dan sumber pembelajaran.
- e. Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam LKS.
- f. Menyiapkan instrumen tes siklus II.
- g. Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I serta bobot materi yang lebih kompleks. Diharapkan pada siklus II ini siswa sudah lebih menguasai materi dalam pembelajarn TEMATIK dengan menerapkan Pendekatan PAKEM.
- b. Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada siklus II.
- c. Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar siswa sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.

Arini Sri Agustina, 2014

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) dalam Pembelajaran Tematik tentang Perumahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus II relatif sama dengan siklus I yaitu:

- a. Mencatat dan merekam aktivitas belajar siswa oleh pengamat melalui lembar observasi.
- b. Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II ini, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan Pendekatan PAKEM ini dapat meningkat.

E. Instrumen Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dalam bentuk Tematik sebanyak dua siklus. Satu RPP berisi kegiatan untuk satu siklus dan masing – masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembar unjuk kerja siswa ketika melakukan kegiatan diskusi kelompok mengamati gambar atau benda asli yang berkaitan dengan tema pembelajaran. LKS ini berisi petunjuk dan beberapa

soal mengenai hal – hal yang berkaitan dengan pemngamatan yang akan dilakukan.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi kegiatan di kelas dibantu oleh seorang observer untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan PAKEM, sementara peneliti sendiri melakukan pengelolaan kelas dan pengamatan terhadap siswa. Alat yang digunakan untuk menjaring data tersebut yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Alat bantu tersebut digunakan oleh pengamat mitra (guru pamong) dan guru sebagai alat bantu untuk menganalisis dan merefleksi setiap tahapan tindakan pembelajaran yang dijadikan bahan perbaikan pada tindakan berikutnya, sehingga menghasilkan proses dan motivasi belajar yang lebih meningkat.

4. Lembar Wawancara

Wawancara adalah dialog antara peneliti dengan siswa, tentang pembelajaran yang dilaksanakan dan sedang berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah informasi tentang kesulitan dan masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran PAKEM.

Wawancara dilakukan terhadap seluruh siswa di kelas melalui proses tanya jawab dan berhubungan secara langsung. Dalam wawancara aspek yang dinilai yaitu pemahaman, kemauan / motivasi, kesukaran, keberanian dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan, serta kemampuan dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui wawancara sehingga dapat diketahui jawaban siswa mana yang kurang

maksimal selama pembelajaran. Ini merupakan masukan yang esensial dalam rangka perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

5. Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes ini berisi sejumlah soal tematik yang terdiri dari beberapa mata pelajaran dengan bobot nilai yang berbeda – beda. Bobot nilai yang digunakan untuk mengukur penelitian ini adalah bobot nilai mata pelajaran matematika dalam materi bangun datar sederhana menurut sifat dan unsurnya.

6. Kamera Foto

Kamera foto digunakan untuk merekam semua kegiatan selama pembelajaran dari setiap bagian yang penting. Sehingga hasilnya akan memperlihatkan gambaran aktifitas selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pemotretan ini memiliki tingkat kebenaran yang tidak diragukan lagi sebagai bukti penelitian.

F. Analisis dan Interpretasi Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengkatagorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan analisis kaitan logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks permasalahan penelitian. Kegiatan ini berupaya memunculkan makna dari setiap data yang didapat, sehingga data itu tidak hanya bersifat deskriptif. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan.

Data-data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif itu meliputi: kinerja guru, aktivitas siswa dan pola pembelajaran. Teknik statistik sederhana digunakan untuk mendeskripsikan

berbagai perubahan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata dan prosentase di atas atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Data kuantitatif berasal dari tes siklus untuk hasil belajar siswa. Setelah data kuantitatif diperoleh, selanjutnya dilakukan langkah-langkah pengolahan dan analisis data sebagai berikut :

a. Pengolahan data hasil belajar

Tes tertulis dilakukan setiap siklus, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan Pendekatan PAKEM. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : $\bar{x}$:Nilai rata-rata kelas

$\sum x$:Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

b. Menghitung Prosentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65 untuk mata pelajaran Matematika. Prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus :

$$TB = \frac{\sum S \geq 67}{n} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum S \geq 67$:Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 67

n :Banyak siswa

100% : Bilangan tetap

TB : Ketuntasan belajar

c. Menghitung Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari setiap siklus, dilakukan dengan menghitung selisih rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dengan siklus I.

Analisis data dapat dilakukan dengan melihat selisih rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dan I. Jika selisihnya bertanda positif (+), maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Pendekatan PAKEM dalam pembelajaran TEMATIK pada siswa Kelas III SDN Kopo Elok Kota Bandung dan hipotesis tindakan terbukti benar. Sebaliknya jika bertanda negatif (-), maka hasil belajar siswa melalui penerapan Pendekatan PAKEM dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan Pendekatan PAKEM di SDN Kopo Elok Kota Bandung tidak dapat ditingkatkan dan hipotesis tindakan terbukti keliru.

Selain data kuantitatif, juga terdapat data kualitatif yang dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas oleh seorang pengamat (observer) berupa lembar pengamatan terbuka. Sehingga observer harus menuliskan deskripsi hasil pengamatannya pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan item pertanyaan pada lembar observasi. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menyimpulkan deskripsi observer dari setiap item pertanyaan. Jika observer menuliskan pengamatan yang positif terhadap pembelajaran, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan harapan penelitian. Jika terjadi sebaliknya, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran tidak sesuai dengan harapan penelitian.

Dari hasil analisis data kualitatif secara keseluruhan, dapat disimpulkan apakah semua prinsip dalam Pendekatan PAKEM telah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran Tematik tentang Perumahan terhadap siswa Kelas III SDN Kopo Elok Kota Bandung.

G. JADWAL PENELITIAN

Arini Sri Agustina, 2014

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) dalam Pembelajaran Tematik tentang Perumahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan																							
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Penyusunan Teknik																								
Penilaian																								
Pelaksanaan																								
Siklus I - Tindakan 1 - Tindakan 2																								
Siklus II - Tindakan 1 - Tindakan 2																								
Laporan																								